

EFEKTIVITAS KEGIATAN MEMBACA SURAH PENDEK TERHADAP PENINGKATAN KEFASIHAN BACAAN AL-QUR'AN SISWA SMA MUHAMMADIYAH 1 PALANGKA RAYA

EFFECTIVENESS OF SHORT SURAH READING ACTIVITIES ON IMPROVING THE QUR'AN READING FLUENCY OF STUDENTS OF SMA MUHAMMADIYAH 1 PALANGKA RAYA

Yeni Apriliyanti^{1*}, Ali Iskandar Zulkarnain², Faridah³

^{1,2,3}) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam
Negeri Palangka Raya

*E-mail: apriyantiyeni10@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan membaca surah-surah pendek sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bentuk pembinaan religius yang diterapkan di kelas X1 SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembiasaan tersebut serta dampaknya terhadap peningkatan kefasihan bacaan Al-Qur'an siswa. Pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara dengan guru PAI dan siswa, serta dokumentasi kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembiasaan membaca surah pendek secara rutin mampu meningkatkan ketepatan *makhrajul* huruf, kelancaran membaca, serta penerapan hukum tajwid siswa. Guru PAI menilai adanya perubahan signifikan pada kemampuan membaca siswa melalui evaluasi langsung setiap pertemuan, terutama dalam memperbaiki pelafalan huruf sulit, keseimbangan tempo, serta ketepatan *waqaf* dan *ibtida'*. Data wawancara menguatkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dan terbantu dengan adanya koreksi langsung melalui metode *talaqqi*. Selain memberikan peningkatan pada aspek teknis bacaan, kegiatan ini juga membentuk kebiasaan religius, kedisiplinan, dan suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Dengan demikian, pembiasaan membaca surah-surah pendek terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an sekaligus menanamkan karakter religius di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Kefasihan Bacaan, Makhrajul Huruf, Pembiasaan Membaca Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam, Surah Pendek, Tajwid

ABSTRACT

The activity of reading short surahs before Islamic Religious Education (PAI) learning is a form of religious guidance implemented in class X1 of SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. This article aims to describe the implementation of this habituation activity and its impact on improving students' fluency in reading the Qur'an. This community service uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of direct observation, interviews with PAI teachers and students, and documentation of activities. The results of the observation indicate that the habit of reading short surahs regularly can improve the accuracy of letter pronunciation, reading fluency, and the application of tajweed rules of students. PAI teachers assess significant changes in students' reading abilities through direct evaluation at each meeting, especially in improving pronunciation of difficult letters, tempo balance, and accuracy of waqf and ibtida'. Interview data confirms that students feel more confident and helped by direct correction through the talaqqi method. In addition to improving the technical aspects of reading, this activity also forms religious habits, discipline, and a more conducive learning atmosphere. Thus, cultivating the habit of reciting short surahs has proven to be an

effective strategy for improving Quranic literacy while simultaneously instilling religious character in the school environment.

Keywords: *Reading Fluency, Makhrajul Letters, Cultivating The Habit Of Reciting Quranic Verses, Islamic Religious Education, Short Surahs, Tajweed,.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Sebagai firman Allah SWT, Al-Qur'an tidak hanya dibaca untuk memperoleh pahala, tetapi juga untuk dipahami maknanya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW bersabda:

"Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).

Mengingat betapa pentingnya peran Al-Qur'an untuk kehidupan umat manusia, maka pengenalan dan pemahaman terhadapnya adalah suatu hal yang mutlak diperlukan. Salah satu cara yang paling utama untuk memulai adalah dengan belajar dan pandai membaca Al-Qur'an. Hal tersebut tidak hanya soal kemampuan membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga tentang memahaminya (Al Arifah & Astuti, 2025).

Kemampuan membaca Al-Qur'an termasuk dasar yang sangat penting untuk setiap siswa dalam memahami dan mengamalkan isi kandungannya. Sebagai umat Islam, membaca Al-Qur'an dengan benar bukan hanya kewajiban ibadah, namun juga sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam. Oleh sebab itu, kenaikan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi sebuah kewajiban yang harus diupayakan, terutama di kalangan siswa.

Seorang muslim wajib memahami serta mengamalkan ajaran Islam salah satu cara adalah dengan perbanyak membaca Al Qur'an. Bahkan islam menerangkan pentingnya membaca. Kata iqro' yang terdapat dalam ayat tersebut yang bermakna " bacalah" yakni tidak mengharuskan dalam sebuah teks tertulis yang dibaca, tidak juga diucapkan sehingga terdengar (Syatri, 2020).

Pembina memiliki peran yang sangat signifikan dalam menaikkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun sebagian besar peserta didik mungkin sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca, sering kali masih ditemukan kekeliruan dalam pelafalan, khususnya dalam penyebutan huruf hijaiyyah (huruf-huruf Arab) (Efendi, 2025). Kekeliruan ini, meskipun terlihat kecil, dapat mempengaruhi makna ayat-ayat yang dibaca dan pada akhirnya dapat merusak pemahaman pada kandungan Al-Qur'an.

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara fasih. Hal tersebut bisa dipicu oleh kurangnya latihan, kurangnya perhatian terhadap makhrajul huruf, serta minimnya pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam keseharian (Kementerian Agama, 2019).

Rumusan masalah yang diangkat berfokus pada bagaimana pelaksanaan kegiatan membaca surah-surah pendek sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X1 SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya serta bagaimana kegiatan tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan kefasihan bacaan Al-Qur'an siswa, khususnya pada aspek makhrajul huruf dan penerapan tajwid. Sejalan dengan rumusan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas proses pelaksanaan pembiasaan membaca surah pendek di kelas X1 dan menganalisis kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara fasih, sehingga kegiatan ini dapat menjadi strategi pembinaan religius yang efektif di lingkungan sekolah.

SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya adalah salah satu sekolah Islam yang berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswanya. Salah satu bentuk kegiatan pembinaan tersebut adalah membaca surah-surah pendek setiap pagi sebelum pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai, khususnya di kelas X1. Kegiatan ini

bertujuan untuk melatih siswa agar terbiasa melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar serta fasih tepat dengan kaidah tajwid. Dengan demikian, kegiatan membaca surah pendek bukan hanya rutinitas harian, tetapi juga sarana pendidikan karakter, pembentukan akhlak, serta pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tepat dan teratur.

METODE

Metode yang digunakan pengabdian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran mendalam terkait pelaksanaan kegiatan membaca surah-surah pendek sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dampaknya pada kefasihan bacaan Al-Qur'an siswa kelas X1 di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

Waktu Kegiatan Pengabdian dilaksanakan selama bulan Juli–November 2025, dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dengan durasi 10–15 menit. Lokasi dan Peserta Pengabdian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya dengan jumlah peserta sebanyak 38 siswa kelas X1 serta guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi: Pemantauan langsung pada proses pembiasaan membaca surah pendek, mencakup ketepatan makhraj, penerapan tajwid, serta respon siswa.
2. Wawancara: Dilakukan kepada guru PAI dan beberapa siswa untuk mengidentifikasi persepsi, hambatan, serta dampak kegiatan.
3. Dokumentasi: Berupa foto kegiatan, jadwal pelaksanaan, catatan harian guru, serta daftar surah yang dibaca.

Analisis Data

Analisis data pada pengabdian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu menguraikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis sesuai fakta yang ditemukan di lapangan. Data mengenai perkembangan kefasihan bacaan Al-Qur'an siswa diolah dengan mendeskripsikan perubahan kemampuan membaca sebelum dan sesudah kegiatan pembiasaan. Hasil *pra-test* dan *post-test* dianalisis secara kuantitatif sederhana untuk melihat peningkatan jumlah siswa pada kategori lancar, kurang lancar, dan tidak lancar. Sementara itu, data kualitatif dari observasi dan wawancara dijelaskan secara naratif untuk menggambarkan respons siswa, efektivitas metode *talaqqi*, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan. Dengan pendekatan ini, seluruh data disajikan secara apa adanya tanpa melakukan kategorisasi kompleks sebagaimana pada analisis tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan membaca surah-surah pendek sebelum dimulainya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X1 SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya merupakan salah satu bentuk program penguatan karakter religius yang dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap pagi pada jam pelajaran pertama yang telah ditetapkan sekolah, dengan durasi kurang lebih 10–15 menit. Aktivitas ini dipandu langsung oleh guru PAI dan diikuti oleh seluruh siswa di dalam kelas dengan suasana yang tertib, khushuk, dan penuh kesungguhan.



Gambar 1. Pembinaan pembacaan Al-Qur'an kelas X1 di bawah bimbingan guru PAI, Juli 2025

Pemilihan surah-surah pendek dari juz 'amma, seperti Surah Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Naas, Al-'Ashr, Al-Kautsar, serta Al-Lail, merupakan strategi yang tepat dalam menaikkan kapasitas literasi Al-Qur'an pada tingkat menengah. Surah-surah tersebut memiliki struktur ayat yang singkat dan mudah dipahami, sehingga menjadi materi yang relevan untuk peserta didik dalam memulai pembiasaan membaca Al-Qur'an. Selain itu, guru PAI juga menerapkan fleksibilitas dalam pemilihan surah dengan menyesuaikannya terhadap target pembelajaran maupun kemampuan membaca siswa. Hal tersebut membuktikan adanya pendekatan pedagogis yang adaptif demi mencapai tujuan pengajaran yang optimal (Herliza, 2019).



Gambar 2. Siswa kelas X1 membaca Surah Al-Ikhlas di bawah bimbingan guru PAI, September 2025

Teknik pelaksanaan kegiatan ini mengadopsi metode talaqqi, yaitu sebuah metode pengajaran Al-Qur'an dengan cara menirukan bacaan guru secara langsung. Dalam konteks ini, guru terlebih dahulu membacakan surah yang telah ditentukan dengan memperhatikan kaidah makhrajul huruf serta hukum tajwid yang benar. Selanjutnya, siswa menirukan bacaan tersebut secara serentak di bawah bimbingan guru. Setelah sesi membaca bersama, beberapa siswa diminta membaca secara individu di depan kelas. Mekanisme ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mengidentifikasi kesalahan bacaan yang dilakukan siswa. Kesalahan-kesalahan tersebut kemudian diperbaiki secara langsung melalui penjelasan yang detail mengenai makhraj huruf, panjang pendek bacaan (*mad*), bunyi dengung (*ghunnah*),

serta hukum tajwid seperti hukum *nun sukun*, *mim sukun*, *idgham*, serta *ikhfa* (Siregar et al. 2022).

Kegiatan evaluasi dilakukan secara informal pada setiap pertemuan dengan mengamati perkembangan kefasihan bacaan masing-masing siswa. Evaluasi yang bersifat langsung ini dipraktikkan melalui observasi dan koreksi spontan terhadap bacaan individu maupun kelompok. Guru juga memberikan motivasi tambahan agar siswa tidak hanya membatasi pembelajaran Al-Qur'an di sekolah, tetapi juga membiasakan diri membaca surah-surah pendek di rumah sebagai bentuk latihan mandiri. Pembiasaan ini diharapkan mampu menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta menumbuhkan semangat beribadah dalam rutinitas sehari-hari (Suryadi & Zulkifli, 2021).

Dari hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, diperoleh sejumlah temuan penting. Pertama, kegiatan ini terbukti memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kefasihan bacaan Al-Qur'an siswa. Pada mulanya, banyak peserta didik mengalami kesusahan dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah secara tepat, terutama huruf-huruf yang memiliki karakteristik fonetik yang mirip seperti "ص" (*shad*) dan "ض" (*dhad*). Namun, seiring berjalannya waktu, siswa menunjukkan peningkatan yang variatif. Mereka mulai mampu membaca dengan lebih lancar, berhati-hati dalam melafalkan huruf, dan memperhatikan tanda baca pada mushaf dengan lebih baik. Temuan ini sejalan dengan pandangan Mardiana et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an secara teratur bisa menaikkan kemampuan fonetik serta kefasihan pembaca.

Temuan kedua berkaitan dengan peningkatan pemahaman siswa terhadap hukum tajwid. Melalui pendampingan guru secara langsung, siswa menjadi lebih memahami pentingnya kaidah tajwid dalam menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an (Fatiyah et al., 2022). Mereka mulai mampu membedakan antara *mad thabi'i* dan bacaan *mad* lainnya, memahami penerapan hukum *nun sukun* dan *mim sukun*, serta mampu mengidentifikasi bacaan *idgham* dan *ikhfa* dengan lebih baik. Peningkatan pemahaman ini menjadi fondasi penting dalam pembentukan keterampilan membaca Al-Qur'an secara benar serta sesuai syariat.

Selain meningkatkan kapasitas teknis dalam membaca Al-Qur'an, kegiatan ini juga berperan dalam menumbuhkan kebiasaan religius dan sikap disiplin di lingkungan sekolah. Pembiasaan membaca surah-surah pendek secara rutin menumbuhkan suasana keagamaan yang kondusif dan sakral di dalam kelas. Siswa menjadi terbiasa datang tepat waktu, menjaga ketenangan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan ibadah. Hal ini memiliki implikasi positif pada pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, ketertiban, serta kesungguhan dalam beribadah (Mizal et al., 2022).

Peningkatan aspek non-akademik lainnya terlihat pada perubahan perilaku siswa dalam hal kepercayaan diri. Pada awalnya, banyak siswa yang merasa malu atau enggan membaca di depan umum karena khawatir melakukan kesalahan. Akan tetapi, melalui latihan yang terus menerus serta pendampingan guru yang bersifat konstruktif, sebagian besar siswa menjadi lebih percaya diri ketika membaca Al-Qur'an di hadapan teman-temannya. Perubahan ini mengindikasikan bahwa kegiatan tersebut bukan hanya berpengaruh pada aspek spiritual, namun juga pada perkembangan kepribadian serta keterampilan sosial siswa (Sayekhti & Al Zahra, 2022).

Secara lebih luas, kegiatan membaca surah pendek ini juga memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran PAI (Hasibuan & Setiawan, 2024). Dengan terbiasanya siswa membaca dan memahami surah yang dipelajari, mereka lebih mudah mengaitkan bacaan dengan materi pelajaran yang dibahas di kelas. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami konteks ayat secara lebih mendalam, sehingga penghayatan terhadap ajaran Islam menjadi lebih kuat. Sehingga, kegiatan tersebut bukan hanya berguna sebagai pembiasaan ibadah, tetapi juga sebagai sarana penguatan kompetensi kognitif siswa dalam memahami materi keagamaan (Kadri & Kirin, 2022).



Gambar 3. Siswa kelas X1 membaca surah-surah pendek sebelum belajar di bawah bimbingan guru PAI, Oktober 2025

Jika dikaji secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan membaca surah-surah pendek di kelas X1 SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya merupakan program yang komprehensif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta membentuk karakter religius siswa. Program ini mencerminkan sinergi antara pembiasaan ibadah dengan pengembangan kompetensi spiritual, sosial, dan akademik yang dapat menjadi model pembelajaran keagamaan di sekolah-sekolah lainnya.

Guru PAI menyampaikan bahwa perubahan siswa sangat terlihat dari cara mereka membaca dan keberanian mereka tampil di depan kelas. Dalam wawancara, guru menyatakan: *"Awalnya anak-anak masih sering salah dalam mengucapkan huruf dan belum memperhatikan tajwid, tetapi setelah pembiasaan setiap pagi, mereka jauh lebih teliti. Banyak yang dulu malu membaca, sekarang justru antusias ingin mencoba"* (Wawancara, 2025). Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembiasaan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis dan kepercayaan diri siswa.

Penilaian terhadap kefasihan siswa dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung. Guru menilai ketepatan makhrajul huruf, kelancaran membaca, stabilitas tempo, serta konsistensi dalam menerapkan hukum tajwid. Setiap selesai sesi membaca bersama (*talaqqi*), guru meminta beberapa siswa membaca secara individu untuk melihat kemampuan aktual masing-masing. Dari proses tersebut, tampak bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pada aspek pengucapan huruf dan kelancaran. Salah satu siswa mengungkapkan: *"Dulu saya sering bingung dengan panjang pendek bacaan, tapi sekarang lebih paham karena setiap hari dibimbing"*. (Wawancara, 2025).

peningkatan juga terlihat pada kecermatan siswa dalam memperhatikan tanda baca dan ketepatan waqaf ibtida'. Pada awal kegiatan, siswa sering berhenti bukan pada tempat yang tepat sehingga mengubah makna ayat, namun setelah beberapa minggu bimbingan, siswa menjadi lebih berhati-hati. Seorang siswa lain menyampaikan: *"Saya jadi lebih tahu di mana harus berhenti dan memulai bacaan, soalnya sering dikoreksi langsung oleh guru"* (Wawancara, 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan pembiasaan membaca surah-surah pendek sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X1 SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya terbukti efektif dalam meningkatkan kefasihan bacaan Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil observasi langsung, siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam ketepatan makhrajul huruf,

kelancaran membaca, serta konsistensi penerapan hukum tajwid. Pada awal kegiatan, masih ditemukan berbagai kesalahan pelafalan dan ketidak tepatan *waqaf ibtida'*, namun melalui pembiasaan rutin dan bimbingan metode talaqqi, siswa semakin mampu membaca dengan benar dan stabil. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan guru PAI yang menegaskan bahwa siswa menjadi lebih teliti, lebih percaya diri, dan lebih memahami kaidah tajwid setelah mengikuti kegiatan setiap pagi. Wawancara dengan siswa pun menunjukkan bahwa mereka merasa terbantu karena mendapatkan koreksi langsung serta kesempatan berlatih yang konsisten.

Selain meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, kegiatan ini juga berdampak pada pembentukan karakter religius, kedisiplinan, dan sikap positif siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Kebiasaan membaca surah pendek menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, pembiasaan membaca surah-surah pendek merupakan strategi yang efektif, aplikatif, dan layak dijadikan model dalam pembinaan literasi Al-Qur'an di lingkungan sekolah, serta dapat direplikasi pada lembaga pendidikan lainnya yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arifah, B. K. R., & Astuti, R. W. (2025). Fenomena living Qur'an: Tahfidz Qur'an di Pesantren Subulussalam Plosokandang Tulungagung. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 5(1), 203–221.
- Efendi, Z. (2025). Pengangkatan pemimpin non Muslim di era modern menurut ulama: Teks dan konteks. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 5(1), 26–36.
- Fatihah, U. A., Surana, D., & Afrianti, N. (2022). Implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 4 di MIS 05 Darussalam Kepahiang Kota Bengkulu. In *Bandung Conference Series: Islamic Education* (Vol. 2, pp. 509–514).
- Hasibuan, J. A. P., & Setiawan, H. R. (2024). Implementasi metode al-Masniari pada program menghafal Al-Qur'an di SMP Shafiiyyatul Amaliyyah. *Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 2(3), 204–213.
- Herliza, Y. (2019). Peningkatan kualitas siswa dalam menguasai bahan ajar Al-Qur'an Hadis melalui penambahan materi matrikulasi yang efektif dan inovatif. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(2), 139–148. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i2.885>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan terjemahannya. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kadri, R. M., & Kirin, A. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di SD Sabbihisma Padang Sumatra Barat. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(2), 238–247. <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.1051>
- Mardiana, N., Al Anshori, M. Z., Ramli, R., & Yasin, M. (2025). Strategi pembina dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2), 3976–3986.
- Mizal, B., Tathahira, T., & Basith, R. I. (2022). Peningkatan kemampuan penyebutan makharij al-huruf dan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan strategi reading aloud pada kelas III MIN Aceh Selatan. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 9(2), 168–183.
- Sayekhti, S. P., & Al Zahra, M. (2022). Strategi guru untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Iman Depok. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(2), 204–212.* <http://dx.doi.org/10.24127/att.v6i2.1a2366>

- Siregar, A., Chairunnisa, A. M., Syaifullah, M., Sitepu, N. P. S. B., & Herman, N. A. S. (2022). Strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 526–535.
- Suryadi, M. A. R., & Zulkifli, M. (2021). Strategi guru PAI dalam menerapkan budaya literasi untuk meningkatkan minat baca peserta didik di SMA NW Suralaga. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 81–89.
- Syatri, J. (2020). Transformasi panduan tajwid pada mushaf Al-Qur'an. *SUHUF*, 13(2), 309–337.